



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Strategi Menyimak Intensif pada Kalangan Mahasiswa dalam Pembelajaran

Citra Amalia Efendi¹, Henriskita Nitra Amelia², M. Haqqi Annazili Azka Fatahillah³, Cahyo Hasanudin⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

citramaliaa1484@gmail.com

Abstrak – Menyimak secara intensif termasuk kepada keterampilan berbahasa yang menggunakan berpikir secara aktif, serta menyimak intensif menggunakan pemahaman berupa komprehensif, yang bukan hanya mengandalkan pikiran, namun juga harus dapat berpikir secara kreatif dalam mengilustrasikannya. Tujuan penelitian ini supaya mahasiswa dapat mengamalkan menyimak intensif dalam pembelajaran dan penerapan sehingga pembelajaran yang diberikan dari dosen tersampaikan kepada mahasiswa. Metode penelitian ini berupa *library research* yang menggunakan data sekunder, serta menggunakan teknik simak, libat, dan catat, sementara jenis teknik validasi dalam penelitian berupa teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan strategi menyimak intensif pada kalangan mahasiswa dalam pembelajaran seperti: 1) Mahasiswa dapat lebih fokus dalam pembelajaran 2) Mahasiswa dapat menerapkan pada forum diskusi 3) Mahasiswa diharuskan berperilaku aktif. Simpulan dalam penelitian adalah terkandung 3 penerapan strategi menyimak intensif pada kalangan mahasiswa dalam pembelajaran.

Kata kunci – Mahasiswa, Menyimak Intensif, Pembelajaran

Abstract – Listening includes listening with full attention, persistence, seriousness, focus and thoroughness so that the listener understands deeply and masters most of the material. The aim of this research is so that students can practice intensive listening in their learning and apply it so that the learning given by the lecturer is conveyed to the students. The method in this research uses library research methods, uses secondary data, and uses listening, engaging and note-taking techniques, while the type of research validation technique uses triangulation techniques. The results of this research are the application of intensive listening strategies among students in learning such as: 1) Students can focus more in learning 2) Students can apply them in discussion forums 3) Students are required to behave actively. The conclusions in the research contained 3 standard intensive listening strategies among students in learning.

Keywords – Students, Intensive Listening, Learning

PENDAHULUAN

Mahasiswa dapat diartikan seorang pelajar pada suatu perguruan tinggi (Jennyya dkk., 2021). Mahasiswa dapat dikatakan harta bangsa yang sangat berharga, dikarenakan mahasiswa berperan sebagai generasi penerus terhadap bangsa, apalagi pada pendidikan (Jennyya dkk., 2021) banyak yang menjuluki mahasiswa sebagai *agent of change* atau agen perubahan, dikarenakan dapat membawa pengharapan kepada bangsanya (Satiawan dan Sidik, 2021). Seorang mahasiswa diharapkan dapat melakukan penyesuaian diri pada lingkungan, serta diharuskan dapat menjadi mandiri yang dapat melewati segala rintangan serta tantangan dalam hal akademik (Permatasari dkk., 2021).

Karakteristik ialah ciri khas, karakter, tanda terhadap sesuatu. Karakteristik seorang mahasiswa adalah memiliki pola pikir yang lebih matang, memilih pergaulan yang sesuai dengan kepribadian (Sari dan Sylvia, 2020), mempunyai visi dan misi dalam pembelajaran serta tekad kuat untuk berinteraksi sesama dengan mahasiswa maupun dosen (Tofano dalam Inayatul dkk., 2022), memiliki suatu pemahaman pada perkembangan akademik yang berfungsi membangun karakter bagi mahasiswa agar berintelektual serta berkualitas (Kurniawan dalam Manurung dan Rahmadi, 2017).

Gaya pembelajaran ialah karakteristik pengajaran untuk mahasiswa (Wahyuddin, 2016). Setiap dosen tentu memiliki model pembelajaran yang selaras dengan mata kuliah untuk berlangsung pada pembelajaran mahasiswa (Anggrawan, 2019). Simpulan dari sebuah pembelajaran berhubungan pada gaya belajar berupa visual, kinestetik serta auditori (Arafat, 2022). Pembelajaran visual berarti mempelajari dengan cara melihat, sementara pembelajaran kinestetik berarti mempelajari dengan cara gerak serta sentuhan yang berasal dari organ tubuh (Rahmawati dan Gumuandari, 2021), sedangkan pembelajaran auditori berarti mempelajari dengan cara mendengar atau dapat dikatakan menyimak yang berkaitan dengan indra pendengaran (Wahyuni dalam Rahmawati dan Gumuandari, 2021). Seorang mahasiswa memiliki gaya ataupun cara pembelajaran tersendiri yang berbeda dengan mahasiswa lainnya (Papilaya dan Huliselan, 2016).

Kata pembelajaran dapat dikatakan seperti sebuah usaha memberikan siswa materi yang berfungsi sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran (Frananda dkk., 2023) atau dalam makna yang lebih luas pembelajaran ialah mekanisme mengelola, terorganisasi oleh lingkungan yang terdapat pada peserta didik yang berakibat bisa menumbuhkan serta mendorong untuk melangsungkan kegiatan belajar (Pane dan Dasopang, 2017). Pembelajaran juga bisa dicitakan sebagai suatu cara untuk membimbing atau memberikan suatu bantuan pada peserta didik saat melangsungkan proses belajar (Rohmah, 2017).

Fungsi dari pembelajaran dapat berupa: (a) menarik perhatian mahasiswa dalam pembelajaran, (b) mengaktifkan indera mahasiswa (Pribadi dalam Umar, 2014), (c) mengganti titik berat pada sebuah pendidikan formal, (d) menumbuhkan motivasi belajar pada mahasiswa (McKown dalam Miftah, 2013),

dan (e) tentunya sebagai alat yang membantu dalam pembelajaran dan dapat merubah serta berpengaruh pada iklim, lingkungan, serta keadaan yang tercipta dan tertata (Sapriyah, 2019).

Metode dalam pembelajaran saling berkaitan dengan efektifitas pembelajaran, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah aturan yang dilalui dengan sesuai serta serasi dalam menyuguhkan suatu konteks hingga mencapai tujuan pembelajaran yang efektif serta efisien sesuai harapan (Ahyat, 2017). Metode pembelajaran juga merupakan sarana menghubungkan antara siswa dengan guru yang dipergunakan saat proses pembelajaran (Sudjana dalam Munawaroh dan Alamuddin, 2014). Metode pembelajaran yang dilakukan oleh seorang mahasiswa ialah: (a) metode teks acak yang dilakukan dengan berkelompok, (b) metode pertanyaan dari mahasiswa, (c) metode saling tukar pengetahuan antara mahasiswa dengan dosen, (d) metode listening atau dapat disebut dengan menyimak (Ulfa dan Saifuddin, 2018). Pada kesehariannya, mahasiswa cenderung berurusan dalam kegiatan menyimak daripada jenis kegiatan berbahasa yang telah ada, baik ilmu serta gagasan yang didapat mahasiswa umumnya tentu diperoleh dari kegiatan menyimak (Rosdawita, 2013). Adapun kegiatan menyimak yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang sering didapatkan oleh mahasiswa ialah berupa menyimak secara intensif.

Menyimak secara intensif meliputi menyimak dengan ketekunan, fokus tinggi, penuh perhatian, ketelitian serta dengan sungguh-sungguh sehingga pendengar memahami secara mendalam dan menguasai sebagian besar materi (Nurhayani, 2010). Dasar permasalahan pada menyimak intensif ini ialah: menyimak intensif termasuk kepada keterampilan berbahasa yang menggunakan berpikir secara aktif, serta menyimak intensif menggunakan pemahaman berupa komprehensif, yang bukan hanya mengandalkan pikiran, namun juga harus dapat berpikir secara kreatif dalam mengilustrasikannya (Paul dan Yudy dalam Machfudz, 2009). Pada menyimak intensif lebih mengacu pada sebuah kegiatan yang diawasi serta terkontrol (Mana, dkk., 2017).

Jenis - jenis dari menyimak intensif ialah: (a) menyimak kritis yang mempunyai tujuan memperoleh fakta, (b) menyimak konsentratif yang pembicaraannya ditelaah (Jatiyasa, 2012) (c) menyimak kreatif, (d) menyimak eksploratori (Nurhayani, 2010) (e) menyimak interogatif, (f) menyimak selektif (Prastiwi dan Sukidi, 2018).

Jadi tujuan dari strategi menyimak intensif pada kalangan mahasiswa dalam pembelajaran ialah agar mahasiswa dapat mengamalkan menyimak intensif dalam pembelajaran dan penerapan. Menyimak intensif ialah salah satu upaya untuk melangsungkan pembelajaran yang diberikan dari dosen sehingga tersampaikan kepada mahasiswa. Dalam memberikan pengetahuan serta meningkatkan potensi dalam keterampilan menyimak intensif, upaya yang harus dilakukan dapat berupa pendekatan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengaplikasikan metode *library research* atau dapat dikatakan seperti mencari informasi serta data yang diperoleh melalui

perpustakaan berupa buku referensi, artikel, ataupun hasil penelitian lain yang memiliki kaitan dengan yang diteliti (Sari dan Asmendri, 2020). Metode yang dilakukan ini berfungsi untuk mendapatkan data yang akurat serta relevan supaya hasil dari penelitian yang didapat sesuai.

Data pada penelitian memperoleh berupa data sekunder. Data sekunder ialah informasi tidak langsung yang diambil melalui objek penelitian seperti laman internet, maupun referensi sama yang sedang diteliti orang lain (Sari dan Zefri, 2019).

Penelitian ini menggunakan teknik libat, catat, simak yang dilakukan dengan membaca buku maupun artikel bebas yang sesuai dengan kata kunci untuk membentuk kesatuan ide.

Validasi pada penelitian ini menerapkan teknik berupa triangulasi, yaitu dipergunakan melihat kebenaran data ataupun informasi yang diperoleh melalui sudut pandang berbeda (Alfansyur dan Mariyani, 2020). Dengan menggunakan teknik-teknik tersebut, penelitian ini menghimpun data dengan cara lebih efisien dan dapat memvalidasi hasil yang diperoleh dengan kebenaran data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyimak intensif pada kalangan mahasiswa dalam pembelajaran dapat diterapkan sebagai berikut.

1. Mahasiswa dapat lebih fokus dalam pembelajaran

Sebagai mahasiswa tentunya harus menerapkan konsep menyimak intensif dalam pembelajarannya. Pada saat pembelajaran pastinya membutuhkan tingkat fokus yang tinggi serta harus dilakukan dengan sungguh-sungguh agar dapat memahami bahan simakan yang disampaikan. Maka penerapan menyimak intensif pada kalangan mahasiswa tentunya dapat menambah fokus serta dapat pula memahami makna yang telah disampaikan oleh orang lain. Menurut Setyani dan Ismah (2018) fokus sangat dibutuhkan saat pembelajaran, sebab aspek yang diperlukan dalam pembelajaran yaitu fokus agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

2. Mahasiswa dapat menerapkan pada forum diskusi

Mahasiswa diharuskan dapat memahami makna dimakan secara baik. Penerapan pada kalangan mahasiswa dapat dilakukan melalui forum diskusi. Dalam diskusi mahasiswa dapat menyimak dengan penuh konsentrasi yang tinggi serta sungguh-sungguh agar dapat mengerti bahan simakan yang disampaikan, lantas mahasiswa mengungkapkan kembali materi yang sudah dipahami tersebut dalam forum diskusi. Menurut Nizar dalam Tambak (2015) diskusi dilakukan secara terbuka serta persaudaraan, mahasiswa diharuskan mampu menganalisis kritis juga dapat membangun kepercayaan diri pada pemikiran yang dipertanggungjawabkan.

3. Mahasiswa diharuskan berperilaku aktif

Seorang mahasiswa pastinya selalu berperilaku aktif dalam menerapkan menyimak intensif dalam pembelajaran. Aktif disini yang dimaksud ialah indra pendengaran secara aktif bekerja menangkap simakan. Menurut Mana (2017) memilih strategi tepat pada pembelajaran dapat menjadikan mahasiswa aktif dalam memahami informasi yang disampaikan pembicara.

SIMPULAN

Menyimak intensif pada kalangan mahasiswa dalam pembelajaran penting bagi mahasiswa dikarenakan 1) mahasiswa dapat lebih fokus dalam pembelajaran 2) mahasiswa dapat menerapkan pada forum diskusi 3) mahasiswa diharuskan berperilaku aktif.

REFERENSI

- Ahyat, N. (2017). Metode pembelajaran pendidikan agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24-31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.
- Alfansyur, A., dan Mariyani, M. (2020). Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146-150. <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3432>.
- Anggrawan, A. (2019). Analisis deskriptif hasil belajar pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online menurut gaya belajar mahasiswa. *MATRIK : Jurnal Manajemen, Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*, 18(2), 339-346. <https://doi.org/https://doi.org/10.30812/matrik.v18i2.411>.
- Arafat, M. Y. (2022). Gaya belajar mahasiswa program studi pendidikan teknik mesin fakultas teknik Universitas Negeri Gorontalo. *Steam Engineering*, 3(2), 105-111. <https://doi.org/10.37304/jptm.v3i2.4082>.
- Frananda, M., Kurnia, M. D., Jaja, J., dan Hasanudin, C. (2023). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 10(1), 1-10. <https://dx.doi.org/10.30734/jpe.v10i1.2868>.
- Jatiyasa, I. W. (2012). Pengajaran keterampilan menyimak di sekolah dasar. *Lampuhyang*, 3(2), 57-67. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v3i2.132>.
- Jennyya, V., Pratiknjo, M. H., dan Rumampuk, S. (2021). Gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa Universitas Sam Ratulangi. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*, 14(3), 7-16. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/34482>.
- Machfudz, I. (2009). Efektivitas penggunaan teknik diskusi, tugas, dan ceramah pada pengajaran menyimak intensif siswa kelas II SMU Negeri 8 Malang. *Bahasa dan Seni*, 32(1), 2-4. <https://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/Efektivitas-Penggunaan-Teknik-Diskusi-Tugas-dan-Ceramah-pada-Pengajaran-Menyimak-Intensif-Siswa-Kelas-II-SMU-Negeri-8-Malang>.
- Mana, L. (2017). Pengembangan RPKPS dan SAP menyimak berbasis pendekatan kontekstual teaching and learning (CTL). *Jurnal Gramatika: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 84-100. <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i2.986>.

- Manurung, M. M., dan Rahmadi, R. (2017). Identifikasi faktor-faktor pembentukan karakter mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 1(1), 41-46. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v1i1.63>.
- Miftah, M. (2013). Fungsi, dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan belajar siswa. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 95-105. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v1n2.p95--105>.
- Munawaroh, M., dan Alamuddin, A. (2014). Pengaruh penerapan model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar matematika siswa dengan pokok bahasan relasi dan fungsi. *EduMa*, 3(2), 163-173. <https://dx.doi.org/10.24235/eduma.v3i2.62>.
- Muyassaro, I., Arsanti, M., dan Hasanudin, C. (2022). Urgensi literasi digital bagi mahasiswa di era society 5.0. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 1(2), 81-90. <https://doi.org/10.55606/protasis.v1i2.51>.
- Nurhayani, I. (2010). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 54-59. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v4i1.36>.
- Pane, A., dan Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352. <https://doi.org/10.24952/fitrah>.
- Papilaya, J. O., dan Huliselan, N. (2016). Identifikasi gaya belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56-63. <https://smartlib.umri.ac.id/assets/uploads/files/0b112-12992-29990-1-sm.pdf>.
- Permatasari, R., Noviandari, H., dan Mursidi, A. (2021). Studi deskriptif dampak psikologis mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Banyuwangi dalam penyusunan skripsi di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 2(1), 127-141. <https://doi.org/10.46838/jbic.v2i1.64>.
- Prastiwi, D. L. A., dan Sukidi, M. (2018). Penggunaan media wayang untuk meningkatkan keterampilan menyimak dongeng siswa kelas IV SDN Tengket 1 Arosbaya, Bangkalan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(10), 1791-1800. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/24558>.
- Rahmawati, L., dan Gumiandari, S. (2021). Identifikasi gaya belajar (visual, auditorial dan kinestetik) mahasiswa tadaris bahasa Inggris kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon: Identification of learning styles (visual, auditorial and kinesthetic) English tadaris students class 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 54-61. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1876>.
- Rohmah, A. N. (2017). Belajar dan pembelajaran (pendidikan dasar). *Cendekia*, 9(02), 193-210. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v9i02.106>.
- Rosdawita, R. (2013). Pembelajaran Menyimak Berbasis Pendekatan Kontekstual. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(1), 2-16. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/2232>.

- Sapriyah, S. (2019). Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2(1), 470-477. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5798>.
- Sari, I. T. P., dan Sylvia, E. (2020). Analisis karakteristik mahasiswa dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa entrepreneur Kabupaten Garut. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 28-40. <https://doi.org/10.35899/biej.v2i1.60>.
- Sari, M. S., dan Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 308-315. <https://doi.org/10.37721/je.v21i3.608>.
- Sari, M., dan Asmendri, A. (2020). Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.
- Satiawan, Z., dan Sidik, M. (2021). Metode pendidikan akhlak mahasiswa. *Jurnal Mumtaz*, 1(1), 53-64. <http://e-journal.stitmumtaz.ac.id/index.php/stitmumtaz/article/view/11>.
- Setyani, M. R., dan Ismah, I. (2018). Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika ditinjau dari Hasil Belajar. *Prosiding Senamku*, 1, 73-84. <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/senamku/article/download/2653/777>.
- Tambak, S. (2015). Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 12(1), 1-20. [https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12\(1\).1444](https://doi.org/10.25299/jaip.2015.vol12(1).1444).
- Ulfa, M., dan Saifuddin, S. (2018). Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran. *Suhuf*, 30(1), 35-56. <https://journals.ums.ac.id/index.php/suhuf/article/view/6721>.
- Umar, U. (2017). Media pendidikan: Peran dan fungsinya dalam pembelajaran. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(01), 131-144. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/364>.
- Wahyuddin, W. (2016). Gaya belajar mahasiswa: Studi Lapangan di Program Pascasarjana IAIN SMH Banten. *Al Qalam*, 33(1), 105-120. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alqalam/article/view/387>.